

## Perilaku Masyarakat dan Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil

Hairil Akbar<sup>1\*</sup>, Rolef Rumondor<sup>2</sup>, Ni Wayan Dimkatni<sup>3</sup>, Putra Jufriandi Mokodompit<sup>4\*</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Jl. Siswa, Kel. Mogolaing, Kotamobagu, Sulawesi Utara

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Jl. Manibang, Malalayang Satu Barat, Malalayang, Manado, Sulawesi Utara

<sup>3</sup>Program Studi Gizi, Jl. Manibang, Malalayang Satu Barat, Malalayang, Manado, Sulawesi Utara

\*Korespondensi: putrajufriandi.18@gmail.com

Diterima 26 Juni 2022, disetujui 26 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: Saleh, S.N.H., Ani, Agustin, Muzayyana & Juita, B.R. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe, 13(2), 564-577, 2022

### ABSTRAK

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pernapasan, seperti SARS dan MERS. Virus corona bisa di jumpai pada hewan, seperti musang, unta, dan kelelawar. Tidak hanya menginfeksi hewan, tetapi virus ini bisa menular dari hewan ke manusia serta dapat menular antar manusia. Corona virus disease 2019 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis baru bernama severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada 2 jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti middle east respiratory syndrome (MERS) dan severe acute respiratory syndrome (SARS). Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dan tenaga kesehatan di Wilayah Puskesmas Motoboi Kecil dalam mencegah virus covid-19. Metode penelitian adalah kualitatif. Informan penelitian ini yaitu perawat dan pasien yang berkunjung ke Puskesmas Motoboi Kecil. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi partisipan. Waktu penelitian adalah 1 bulan (1-30 juni 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dan masyarakat sudah menjalankan protocol kesehatan dengan cukup baik. Puskesmas Motoboi Kecil juga sudah melakukan penyuluhan dan vaksinasi dan menerapkan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) kepada masyarakat. Ini bertujuan untuk mencegah penularan dari covid-19 di wilayah Kotamobagu dan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Motoboi Kecil.

**Kata Kunci :** Covid-19, Vaksinasi

### ABSTRACT

Corona viruses are a large family of viruses that cause respiratory diseases, such as SARS and MERS. Corona viruses are commonly found in animals, such as civets, camels, and bats. Not only infecting animals, but this virus can be transmitted from animal to human and can be transmitted between humans. Coronavirus disease 2019 (covid-19) is an infectious disease caused by a new type of virus called severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Corona viruses are a large family of viruses that cause illness ranging from mild to severe symptoms. There are 2 types of coronavirus that can cause severe symptoms (MERS) and severe acute respiratory syndrome (SARS). Coronavirus disease 2019 (covid-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. This study aims to find out what efforts were made by the community and health center in preventing the Covid-19 virus. The research method is qualitative. The informants of this study were nurses and patients who visited the Motoboi Kecil Health Center. Data was collected by means of in-depth interviews and participant observation. Research time is 1 month (1-30 June 2022). The results showed that health workers and the community had

implemented the health protocol quite well. The Small Motoboi Community Health Center has also conducted counseling and vaccinations and implemented the 3 M (wearing masks, keeping distance, and washing hands) to the community. This aims to prevent transmission of COVID-19 in the Kotamobagu area and especially in the working area of the small Motoboi Health Center.

**Keywords:** Covid-19, Vaccinations

## PENDAHULUAN

Peran fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) pada pandemic covid-19 sangat penting khususnya puskesmas dalam melakukan pencegahan, deteksi dan responsi dalam pencegahan dan pengendalian covid-19. Hal ini merupakan bagian yang harus dilakukan agar dapat mengendalikan jumlah kasus. Puskesmas harus mampu mengelola, memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam memutus rantai penularan, baik di level individu, keluarga dan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimal, maka berbagai upaya harus dilaksanakan, salah satu diantaranya ialah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pandemic Covid-19 ini mengakibatkan perubahan pada pelayanan kesehatan yang dilakukan di puskesmas (Akbar, 2022).

Corona virus adalah kelompok virus yang menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Sindring et al., 2021). Infeksi pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember tahun 2019 di Wuhan, Cina, corona virus mempunyai sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi menyebar keseluruh dunia dan menimbulkan pandemic global. WHO menyatakan covid-19 sebagai pandemic dunia dan pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat. Penularan virus corona terjadi secara droplet atau melalui percikan saat orang batuk atau berbicara, hal inilah yang menyebabkan virus corona ini mudah sesekali menular pada orang lain. Tanda dan gejala yang tidak spesifik juga menyebabkan infeksi virus ini susah dikenali. Sebagaimana besar kasus infeksi coronavirus memiliki tanda dan gejala seperti influenza seperti demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi berat bisa mengalami sesak nafas yang berat (Quyumi dkk, 2020).

Corona virus Disease 2019 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis baru nama Severe acute Respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Bukti saat ini covid-19 menular secara langsung (melalui benda atau

permukaan yang terkontaminasi), atau kontak dekat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Ini termasuk air liur, sekresi pernafasan atau tetesan sekresi (droplet) dari mulut atau hidung ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara.

Salah satu usaha pemerintah Indonesia dalam pencegahan penularan covid-19 adalah dengan pemberlakuan Batasan social berskala besar (PSBB). PSBB didasarkan pada pertimbangan epidemiologi, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, Teknik operasional pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. PSBB paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan / atau pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum (Manarivan dkk, 2021).

Pandemic covid-19 berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi negara dan social budaya masyarakat. Untuk menanggulangi pandemi covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *Work from home*, *physical distancing*, hingga menerapkan hidup bersih dan sehat. Situasi covid-19 ini membuat masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menggunakan masker, serta menjaga imunitas tubuh dengan berolahraga sampai makan-makanan bergizi untuk mencegah penyakit Covid-19 (Wonok dkk, 2020).

Data terbaru WHO pada 16 oktober 2020 mengenai data penyebaran covid-19 di dunia terdapat 219 negara yang sudah terpapar. Data yang terkonfirmasi kasus positif berjumlah 1.095.097 kasus (WHO, 2020). Data 31 maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1,528 kasus dan 136 kasus kematian tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9% angka ini merupakan yang tertinggi di asia tenggara. Data terbaru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 16 Oktober 2020 mengenai kasus Covid-19 di negara indonesai kasus terkonfirmasi positif berjumlah 357.762 kasus, kasus sembuh berjumlah 281.592 kasus, dan meninggal dunia sudah mencapai 12.431 kasus (Pangoempia, 2021).

Dari 34 provinsi di negara Indonesia ada 3 provinsi yang memiliki resiko tinggi atau yang biasanya disebut zona merah diantaranya wilayah DKI Jakarta (25,8%) Jawa Timur (12,8%), Jawa Barat (8,9%) sedangkan Sulawesi (1,3%). Menempati urutan ke 16 atau wilayah yang memiliki resiko sedang terpapar Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Data kasus Covid-19 pada 16 oktober 2020 di Provinsi Sulawesi Utara total keseluruhan kasus terkonfirmasi positif berjumlah 4.930 kasus yang terdiri dari pasien dirawat berjumlah 4.142 dan yang meninggal berjumlah 185 kasus. Dari 15 kabupaten dan kota yang berada

di Provinsi Sulawesi Utara: Kota Manado, Kota Bitung, Kabupaten Minahasa merupakan Kabupaten yang paling banyak terpapar covid-19 sedangkan Kota Kotamobagu menempati urutan ke 7 yang terpapar covid-19 (Lahinda, 2021).

Data kasus Covid-19 pada November 2020 di Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu kasus yang terkonfirmasi positif berjumlah 133 kasus yang terdiri dari 21 orang yang sedang di rawat, 104 sembuh, 8 orang meninggal (Dinkes Kotamobagu, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara peningkatan kasus sembuh juga terjadi beberapa pekan belakangan ini, sehingga secara kumulatif jumlahnya telah mencapai 768 orang (bertambah 4 orang) dengan angka kematian (*case fatality rate*) sebesar 2,84%, sedangkan kasus aktif terus meningkat mencapai 5951 orang atau sebesar 21,99% (Dinkes Provinsi Sulawesi Utara, 2021). Pengetahuan dan sikap masyarakat mempengaruhi tingkat kepatuhan dengan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 yang direkomendasikan pemerintah (Sutriyawan et al., 2021). Tujuan penelitian menganalisis upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam menangani penyebaran virus covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Gounder Theory. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Provinsi Sulawesi Utara. Informan penelitian adalah tenaga kesehatan yaitu perawat di Puskesmas Motoboi Kecil, dan pasien. Teknik pemilihan informasi ini adalah teknik purposive sampling, dimana informasi dipilih dengan cara sengaja berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Metode dalam pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan wawancara mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kami dapat menguraikan tentang upaya pencegahan covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil. Dalam penelitian ini, kami memperoleh hasil mengenai upaya apa yang dilakukan oleh masyarakat dan tenaga kesehatan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di kotamobagu.

A.I umur 55 tahun. Pasien yang melakukan pengobatan/pemeriksaan di UPTD Puskesmas Motoboi kecil menyampaikan aktivitasnya selama pandemi: *“kita selama pandemic ini banyak makang buah deng kita olahraga setiap pagi kalau ada waktu. Kita nda iko vaksin dari ada panyaki bawaan itu depe sebab kita Cuma ba konsumsi buah dengan bajaga kita pe imun. Pas ada tawaran mo vaksin nda ada pemaksaan dari Dinas Kesehatan dan sebenarnya kita suka cuman ada panyaki bawaan jadi ada sarankan lebe bae nda us aba vaksin. Kalau dari keluarga so ada ba vaksin cuman nynda samua dari masi ada lagi panyaki bawaan”*.

Dari pernyataan A.I di atas dia menjelaskan bahwa salah satu upaya kegiatan selama pandemi adalah mengkonsumsi buah-buahan dan melakukan olahraga pada saat ada waktu luang untuk menjaga kesehatan tubuh. Alasan dia tidak melakukan vaksin karena terdapat riwayat penyakit bawaan yang menjadi penyebab dia tidak melakukan vaksinasi. Jadi salah satu upaya dalam menjaga imunitas tubuh adalah dengan mengonsumsi buah-buahan dan olahraga di rumah. Tidak semua anggota keluarga melakukan vaksinasi, namun, ada juga anggota keluarga yang boleh melakukan vaksinasi karena mengidap penyakit bawaan.

M.M umur 39 tahun. Pasien yang melakukan pengobatan/pemeriksaan di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil M.M menyampaikan aktivitasnya selama masa pandemic; *“tape kegiatan selama pandemi itu jaga minum obat-obat herbal for menjaga tape kesehatan badan. Kita so vaksin sampe tahap 2. Tahap pertama Moderna tahap kedua Sinovac. Kita ada vaksin karena kemauan sandiri nda ada paksaan dari pihak lain. Baru tape keluarga samua so dapa vaksin”*.

A.O usia 29 tahun. Keluarga dari pasien yang melakukan pengobatan di UPTD Puskesmas motoboi Kecil A.O menyampaikan aktivitasnya selama pandemi: *“kita pe pekerjaan kan guru jadi tape kegiatan selama pandemi ini mengajar lewat daring/online. Baru kita ad aba vaksin so sampe tahap ka 3. Yang ada kase vaksin itu sinovac, kong kita ada vaksin nda ada pemaksaan dari pihak lain. Cuman sebenarnya kalau torang nda moba vaksin nda mo kaluarga torang pe gaji jadi kita ba vaksin. Di keluarga pa kita samua soba vaksin kecuali tape bini soalnya dia ada masalah kesehatan pas abis oprasi melahirkan”*.

Dari pernyataan A.O di atas di jelaskan bahwa dia bekerja sebagai guru dan disaat masa pandemic bapak ini mengajar lewat daring yang artinya bapak ini hanya kerja dirumah saja. bapak ini sudah melakukan vaksinasi sampai tahap ke 3 dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Namun sebenarnya ada juga sedikit kendala pada gaji mereka

jika tidak melakukan vaksinasi. Jadi sudah menjadi kewajiban bagi mereka sebagai tenaga pengajar untuk melakukan vaksinasi. Karena mereka selalu bertemu dengan orang yang banyak. Untuk anggota keluarga juga sudah semua melakukan vaksinasi kecuali istri, karena istrinya ada masalah kesehatan setelah operasi.

D.T usia 18 tahun. Pasien yang melakukan pengobatan/pemeriksaan di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil. D.T menyampaikan aktivitasnya selama masa pandemic: *“kita selama masa pandemi cuma di rumah dari kita ada cilaka jadi di rumah cuma ada obat. Kita so vaksin sampe tahap 2 sinovac. Nda ada paksaan dari orang laeng soalnya kita so tau kalau vaksin ini dia mo jaga torang pe kekebalan tubuh supaya nda gampang mo kana tu virus corona. Sedang tape keluarga samua so vaksin dari samua tau kalau vaksin ini bagus for mo jaga torang pe kesehatan”*.

Dari pernyataan D.T di atas dapat dijelaskan bahwa pasien ini sempat mengalami kecelakaan (patah tulang) pada saat masa pandemic jadi pasien ini melakukan pengobatan di rumah. Namun, saat pasien ini sudah sembuh dari sakitnya dia pergi melakukan vaksinasi dan sudah sampai ke tahap ke 2 dengan jenis vaksin sinovac dan menurutnya penuturannya tidak ada paksaan dari pihak manapun. Karena mengingat bahwa penyebaran covid-19 yang sangat cepat apalagi pasien ini sempat mengalami kecelakaan yang bisa saja membuat imun tubuhnya turun jadi dengan vaksinasi ini maka bisa dapat kembali meningkatkan imunnya. Dan untuk anggota keluarga sendiri semua sudah di vaksin.

C.D usia 31 tahun. Pasien yang melakukan pengobatan/pemeriksaan di UPTD Puskesmas Motoboi kecil. C.D menyampaikan aktivitasnya selama masa pandemi : *“kalau selama pandemi kita so paling banyak di rumah karna waktu itu ada peraturan dari pemerintah yang jangan kaluyar rumah kalau nda penting sedang warong-warong cuman buka sampe jam 8 malam jadi torang pe kegiatan sehari-hari soterbatas. Cuman pas so ada tu vaksin kita ad ba vaksin so sampe tahap ka 2. Yang ada kase vaksin itu sinovac kong nda ada paksaan dari pa dorang dari murni kesadaran sandiri. Tape sudarah-sudarah samua so vaksin lagi”*.

Dari pernyataan C.D di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pasien ini selama masa pandemic itu lebih banyak di rumah daripada di luar rumah karena pemerintah juga sudah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mana melarang adanya kegiatan yang dapat memancing kerumunan. Bahkan kios-kios yang menjual sembako hanya di izinkan buka sampai jam 8 malam agar tidak terlalu banyak aktivitas diluar rumah. Ketika pemerintah sudah menyediakan vaksin pasien ini langsung melakukan vaksin tanpa ada

paksaan dari pihak manapun. Pasien ini sudah melakukan vaksinasi sampai tahap 2 serta keluarga dari pasien ini juga sudah melakukan vaksinasi.

G.B usia 22 tahun pasien yang melakukan pengobatan/pemeriksaan di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil. G.B menyampaikan aktivitasnya selama masa pandemi: *“kita so vaksin sampe tahap 2 depe vaksin itu Astra baru tape keluarga lagi so ba vaksin samua karna kita tau kalau ini virus ini depe penularan capat jadi kita ada sarankan pa keluarga mob a vaksin. Tape aktivitas selama masa pandemic ini tetap seperti biasa Cuma kalau mo kaluar itu so musti pake-pake masker dengan jangan bakumpul-kumpul di tampa-tampa yang banyak orang supaya torang nda mo kana’ akang ini virus”*.

Dari pernyataan G.B di atas dapat di jelaskan bahwa pasien ini sudah melakukan vaksinasi sampai tahap ke 2 dengan jenis vaksin yaitu Astra dan pasien juga menyarankan kepada anggota keluarganya untuk melakukan vaksinasi karena mengingat penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat. Kegiatan dari pasien ini masih tetap seperti biasa hanya saja ketika keluar rumah dia selalu menggunakan masker dan selalu menghindari kerumunan agar tidak membawa virus ke rumah yang biasa membahayakan kesehatan dari keluarganya.

M.S usia 53 tahun. Pasien yang melakukan pengobatan/pemeriksaan di UPTD Puskesmas motoboi kecil. M.S menyampaikan aktivitasnya selama masa pandemi; *“selama masa pandemic kita di rumah jaga olahraga kalau da waktu, baru jaga makang lagi makanan yang bergizi. Kita ada vaksin so sampe tahap ka 2 ada vaksin Astra deng tape keluarga sudah samua kong torang ada vaksin nda ada paksaan itu karna kemauan sandiri dengan kita tau kalau vaksin ini penting supaya torang nda mo kana akang corona dengan supaya ini corona capat mo ilang depe car aba vaksin no”*.

Dari pernyataan M.S di atas dapat dijelaskan bahwa pasien ini melakukan kegiatan seperti olahraga dan mengonsumsi makanan yang sehat agar bisa meningkatkan imunitas tubuh dan mencegah agar tidak tertular virus covid-19. Pasien ini juga sudah melakukan vaksinasi sampai tahap ke 2 dengan jenis vaksin yaitu astra. Anggota keluarga dari pasien ini juga sudah melakukan vaksinasi karena mereka menyadari bahwa vaksinasi ini sangat penting untuk dapat memutus rantai penyebaran virus covid-19.

D.M usia 43 tahun. Pasien yang akan melakukan pengobatan/pemeriksaan di UPTD Puskesmas Motoboi kecil. D.M menyampaikan aktivitasnya selama masa pandemi : *”kita so vaksin sampe tahap 2 ada vaksin yang sinovac. kalu kegiatan masi seperti biasa karna kita kebetulan PNS lagi jadi banyak kegiatan di luar rumah. Cuma kalu mo kaluar so*

*wajib pake masker apaagi for orang-orang yang so isolasi dorang so musti mo pake masker supaya dorang mo batuk atau bringus nda mo ta pancar depe lendir itu. Tape sudarah-sudarah so vaksin samua”.*

Dari pernyataan D.M di atas dapat di jelaskan bahwa dia sudah melakukan vaksinasi sampai pada tahap 2 dengan jenis vaksin sinovac. untuk kegiatan sehari-hari pasien ini masih tetap sama hanya saja jika keluar rumah sudah harus menggunakan masker. Karena pasien ini juga banyak melakukan aktivitas di luar rumah maka dia sangat mematuhi protocol kesehatan. Dia juga mengatakan jika ada orang yang masih dalam masa isolasi untuk selalu menggunakan masker agar air liur dari orang dalam masa isolasi ini tidak akan terkena kepada anggota keluarga yang lain. Untuk keluarga dari pasien ini semua sudah melakukan vaksinasi.

A.P usia 21 tahun. Pasien yang melakukan pengobatan/pemeriksaan di UPTD Puskesmas motoboi Kecil. A.P menyampaikan aktivitasnya selama masa pandemi :”*Cuma di rumah saja kalaupun mo kaluar itu kalau mo kaluar so wajib pake masker dengan jangan ada kumpul-kumpul jadi sedang pernah sholat berjamaah di masjid blum kase karna mo mengundang banyak orang. Kita so vaksin sampe tahap ka 2 dengan tape keluarga so vaksin samua dengan alhamdulillah sampe skarang blum ada tape keluarga yang ada dapa virus corona”.*

Dari pernyataan A,P di atas maka dapat di jelaskan bahwa kegiatan pasien ini selama masa pandemi hanya di rumah saja kecuali ada urusan yang sangat penting yang mengharuskan untuk keluar rumah. Kemudian jika keluar rumah harus memakai masker dan menghindari kerumunan. Bahkan pada saat covid-19 meningkat dengan sangat cepat sholat berjamaah di masjid pun sempat tidak di izinkan karena dapat mengundang adanya perkumpulan dari orang-orang yang akan melakukan sholat berjamaah. Pasien ini sudah melakukan vaksinasi beserta dengan keluarganya.

N.M usia 54 tahun. Petugas kesehatan yang ada di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil N.M menjelaskan tentang upaya yang di lakukan dalam mencegah penyebaran virus covid-19 : “*Selain vaksin kami melakukan penyuluhan serta pemantauan kepada masyarakat agar supaya masyarakat bisa tau tentang bahaya dari virus covid-19 kami juga menyarankan untuk selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah terlebih kepada masyarakat yang lebih rentan terkena virus covid-19 ini “.*

Dari pernyataan N.M di atas sudah cukup jelas terkait dengan upaya pencegahan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang ada di UPTD Puskesmas motoboi kecil dalam



mencegah penularan covid-19. Pernyataan yang disampaikan oleh N.M lebih di perjelas lagi oleh E.K usia 33 tahun. Petugas vaksinasi yang ada di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil. E.K menyampaikan tentang upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam mencegah penularan covid-19 :

*“Penyuluhan luar Gedung, dalam Gedung, yang membahas tentang pencegahan covid-19. Meningkatkan prokes, menjahui kerumunan, dan tetap jaga jarak serta menggunakan masker baik di tempat atau ruangan yang tertutup. Menyediakan tempat cuci tangan dan tempat hansanitizer di setiap pintu masuk puskesmas. Serta menggunakan masker medis karena masker medis yang tahan akan cairan mampu melindungi percikan atau semprotan cairan mampu melindungi percikan atau semprotan cairan yang berbahaya dari orang lain yang di tularkan melalui mulut dan hidung yang rentan tertular vieus covid-19 adalah orang tua atau lansia. Karena orang yang lebih tua biasanya sudah mempunyai penyakit penyerta atau komorbit seperti asma, jantung, hipertensi, diabetes, dan lain-lain”.* Dari penjelasan E,K di atas sudah sangat jeas mengenai apa saja upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil dalam mencegah terjadinya penyebaran virus covid-19 yang menjadi salah-satu masalah kesehatan.

### **Pembahasan**

Selain melakukan Vaksinasi upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga imun adalah mengonsumsi buah-buahan, obat-obat herbal dan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Akan tetapi walaupun sudah mengonsumsi makanan bergizi dan melakukan olahraga masyarakat juga harus tetap melakukan vaksinasi. Namun ada juga beberapa masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi dengan alasan mengidap penyakit tidak menular yang maka dari itu mereka memilih mengonsumsi obat-obatan herbal untuk menjaga kekebalan tubuh.

Penyakit bisa dicegah dengan meningkatkan daya tahan atau imunitas tubuh. Hal ini bisa dilakukan dengan acupan nutrisi yang tepat melalui pola makan gizi seimbang dan juga memperbanyak konsumsi makanan yang mengandung zat gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pandemi virus corona menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Gizi yang baik juga sangat penting sebelum, selama dan setelah infeksi menyebabkan tubuh korban menjadi demam, sehingga membutuhkan tambahan energi dan zat gizi. Oleh karena itu, menjaga pola makan yang sehat sangat penting selama pandemi ini. Meskipun tidak ada makanan atau suplemen makanan yang sangat mencegah infeksi

covid-19, mempertahankan pola makanan gizi seimbang yang sehat sangat penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik. Maka dari itu menghadapi situasi yang sekarang ini harus bisa menjaga kesehatan supaya tidak tertular dari virus corona. Penting untuk menjadi catatan bahwa belum ada vaksin untuk mencegah virus corona. Mengukur imun sehat atau tidak pun tentu juga sulit. Sekarang kita harus bisa menghindari paparan dari virus corona dan menjaga imun tubuh supaya bisa tetap sehat serta vitamin (Hemawati, 2021).

Protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sudah sangat membantu membatasi rantai penyebaran covid-19. dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa masyarakat selama pandemi sudah menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker apalagi di tempat yang ramai. Kemudian diharapkan adalah menghindari kerumunan dan kurangi aktivitas diluar rumah. Untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pengendalian covid-19, maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pelaksanaan protokol kesehatan 3 M.

Perilaku penerapan protokol kesehatan covid-19 juga menjadi salah satu faktor risiko dari penyakit covid-19 dikarenakan covid-19 merupakan penyakit yang hostnya adalah manusia terutama kelompok yang rentan atau berisiko dan memiliki imunitas yang rendah. Perilaku masyarakat di pengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu perilaku dan penyebab non perilaku. Penyebab perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposing, enabling, reinforcing. Faktor predisposing yang meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap, usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Usia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Usia berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan, semakin tinggi usia seseorang maka dapat meningkatkan risiko terjadinya gejala yang parah saat terinfeksi covid-19, sehingga semakin tinggi usia semakin memperhatikan kesehatan diri salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Kemudian jenis kelamin, data survei BPS menunjukkan bahwa perempuan lebih baik dalam melakukan protokol kesehatan juga menunjukkan bahwa perempuan lebih bisa menerapkan kebijakan-kebijakan serta lebih patuh pada peraturan atau regulasi yang ada. Yang terakhir adalah pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang tidak berlangsung pada suatu keahlian keterampilan, pengetahuan, kualifikasi, dan pelatihan khusus pekerjaan merupakan suatu tugas atau kegiatan yang dapat menghasilkan uang guna untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Aji, 2021).

Faktor yang selanjutnya adalah faktor predisposing, faktor ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana pencegahan covid-19 dalam upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19. Dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19, diperlukan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai seperti penyediaan tepat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, melakukan cek suhu tubuh sebelum memasuki tempat umum fasilitas kesehatan yang menyediakan vaksin covid-19 gratis, pelayanan swab PCR maupun antigen ketersediaan obat-obatan untuk menunjang kesembuhan covid-19. Yang terakhir adalah faktor reinforcing, yang meliputi kebijakan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Dimasa pandemi seperti saat ini kebijakan dari suatu negara menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah dan mengontrol kondisi ditengah masyarakat menjadi lebih buruk. Salah satu bentuk kebijakan yang cukup berpengaruh dalam penularan covid-19 adalah lockdown dan karantina (Aji dkk, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan sudah hampir semua masyarakat melakukan vaksinasi baik tahap 1, 2, dan 3. Jenis vaksin yang banyak digunakan adalah jenis sinovac dan astra karena pada saat itu jenis vaksin yang tersedia hanya itu. Namun ada juga beberapa masyarakat yang belum melakukan vaksinasi karena menderita penyakit tidak menular. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah indonesia dalam menangani masalah covid-19. Vaksin covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok agar masyarakat dapat produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya di tengah pandemi covid-19. Tiga jenis vaksin yang paling populer digunakan di indonesia adalah sinovac, moderna dan aztra zeneca (Octafia, 2021).

Vaksin sinovac atau Corona Vac adalah vaksin covid-19 pertama di indonesia yang mendapat izin penggunaan darurat dari BPOM pada hari Senin, 11 Januari 2021. Vaksin sinovac dibuat dengan metode mematikan virus, sehingga vaksin ini tidak mengandung virus hidup dan tidak bisa bereplikasi. Efek samping vaksin ini relatif lebih ringan dibandingkan dengan vaksin jenis lain, seperti nyeri, iritasi, pembengkakan, nyeri otot, dan demam.

Vaksin Astra Zeneca dibuat dari hasil rekayasa genetika dari virus flu biasa yang tidak berbahaya. Astra Zeneca ini mendapatkan izin penggunaan darurat dari badan BPOM pada tanggal 22 Februari 2021. Efek samping yang umum terjadi setelah mendapatkan

vaksin Astra Zeneca, antara lain nyeri, memar pada bagian yang disuntik, demam, menggigil, kelelahan, sakit kepala, mual, nyeri sendi dan otot, hingga yang lebih serius, seperti muntah, diare atau penggumpalan darah.

Vaksin Moderna merupakan jenis vaksin mRNA. Moderna menggunakan komponen materi genetik yang membuat sistem kekebalan tubuh memproduksi spike protein, protein yang merupakan bagian dari permukaan virus corona. Vaksin ini mendapatkan izin pada tanggal 1 Juni 2021. Berdasarkan hasil uji klinis juga menunjukkan bahwa vaksin moderna aman untuk kelompok populasi masyarakat dengan komorbid atau penyakit penyerta, seperti penyakit paru kronis, jantung, obesitas berat, diabetes, penyakit lever hati, dan HIV.

Penyebaran virus yang sangat cepat maka pemerintah sudah menerapkan PSBB dengan membatasi segala bentuk aktivitas yang berada di luar ruangan. Seperti keterangan dari informan, bahkan kios-kios yang menjual bahan-bahan sembako hanya bisa buka sampai jam 8 malam dan dilarang untuk berkerumun. Dan untuk sekolah-sekolah sudah diterapkan sistem belajar online jadi seluruh siswa dan mahasiswa sudah belajar dari rumah walaupun belum terlalu efisien.

Status Pembatasan Sosial Berskala Besar dapat di tetapkan apabila suatu wilayah atau Provinsi atau Kabupaten atau Kota memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu jumlah kasus dan/atau jumlah tingkat kematian akibat virus ini meningkatkan secara signifikan dan cepat menyebar ke beberapa wilayah yang terdapat kaitannya dengan apidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain. Secara mekanisme apabila suatu wilayah menampilkan kriteria yang disebutkan pada Pemerintah bisa mengajukan data yang lengkap untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus yang terjangkit sehingga yang meninggal akibat virus corona ini. Munculnya berberbagai kebijakan yang hendak digunakan menimbulkan pro dan kontra (Sarofah, 2021).

Laporan sistem pengawasan yang dilakukan oleh akselerasi penanggulangan Covid-19. Yaitu kasus Covid-19 yang di konfirmasi telah menyebabkan ke 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Dari 34 Provinsi ada lima provinsi dengan kasus tertinggi terpaparnya Covid-19 yaitu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sulawesi selatan. Ke lima Provinsi ini juga relatif memiliki angka kematian yang cukup tinggi. Dan untuk jumlah kesembuhan di lima provinsi juga cukup tinggi (Sarofah, 2021).

Dalam menghadapi virus Covid-19 pemerintah Indonesia harusnya memiliki kesiapsiagaan dan respon dengan berbagai pengalaman negara yang sudah terpapar virus

Covid-19. Beberapa negara telah mengambil langkah lebih dini dan cepat adalah Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Kebijakan untuk melacak orang yang datang dari Wuhan, melakukan social distancing, peningkatan jumlah Rapid tes hingga pelacakan kontak dilakukan secara cepat setelah China mengumumkan jenis pneumonia baru yang bersal dari Wuhan. Gerak cepat ini menjadi pembeda dibandingkan kebijakan yang diambil oleh negara-negara barat yang cenderung belum mengambil langkah di awal munculnya wabah di negara mereka. Namun sayangnya, pemerintah Indonesia dianggap lambah dalam menangani wabah ini (Sarofah, 2021).

Penyuluhan luar gedung, dalam gedung, yang membahas tentang pencegahan covid-19. Meningkatkan prokes, menjauhi kerumunan, dan tetap jaga jarak serta menggunakan masker baik ditempat atau diruangan tertutup. Menyediakan tempat cuci tangan dan tempat hand sanitizer disetiap pintu masuk puskesmas. Serta menggunakan masker medis karena masker medis yang tahan akan cairan mampu melindungi percikan atau semprotan cairan yang berbahaya dari orang lain yang ditularkan melalui mulut dan hidung yang rentan tertular virus covid-19 adalah orang tua atau lansia. Karena orang yang lebih tua biasanya sudah mempunyai penyakit penyerta atau komorbid seperti asma, jantung, hipertensi, diabetes mellitus dan lain-lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Upaya pencegahan penularan covid-19, WHO merekomendasikan untuk sering mencuci tangan. Menghindari kerumunan, menjaga jarak, menggunakan masker, menerapkan etika batuk dan bersin serta isolasi bagi yang sakit dan karantina bagi yang kontak erat, saat ini gerakan yang diterapkan di Indonesia adalah melalui pesan kunci (3M) yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Vaksinasi covid-19 dilaksanakan untuk melengkapi upaya pencegahan melalui protocol kesehatan sehingga meskipun vaksin telah tersedia, protocol kesehatan melalui strategi 3M tetap harus dilakukan dengan optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan yang berada di UPTD Puskesmas Motobi Kecil, dan pasien yang berkunjung di Puskesmas Motoboi Kecil yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bayu, S.A., Febrie, W., Ghina, Yusria., Ika, Rania, Annisa., Lipriane, Risfa, Widhy., Lutfiatul, Annisa., Meylina, Suandi., Muhammad, Infan, Satrio. (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 1(2), 2021.
- Dinkes Sulut. (2021). *Profil Kesehatan Kota Kotamobagu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Elfi, Quyumi, R., Moh. Alimansur. (2020). Upayah Pencegahan dengan Keputusan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *JPH Recode*, 4 (1) (2020).
- Ilham, Maulana, Akbar., Ike, Rachmawati., Tuah, Nur. (2022). Kualitas Peayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Adminitrasi Negara*. Vol. 9 No. 1.
- Lula, Asri, Octafia. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Jurnal Emik*, 4(2).
- Melfin, Josua, Wonok., Rifka, Wowor., Ardiansa, A.T., Tucunan. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumanik Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7).
- Riska, Sarofah., Mega, Dewi, Arlina., Yusuf, Fadli. Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Kota Tangerang. *Jurnal REFORMASI*, 11(1).
- Saleha, Mufida., Suryanto, Djoko, Waluyo. 2020. Srategi Pemerintah Indonesia dalam Menaggani Wabah Covid-19 dari Perspektif Ekonomi. *Jurnal Politik Indonesia dan Global*, 1(2).
- Stefany, J, Pangoempia., Grace, E. C, Korompis., Adisti, A. Rumayar. 2021. *Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Panotana Weru dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado*. *Jurnal KESMAS*. 10(1).
- Sindring, Y., Amir, H., Soleman, S. R., & Akbar, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X. *Jurnal Lentera*, 4.
- Sutriyawan, A., Akbar, H., Pertiwi, I., Somantri, U. W., & Sari, L. Y. (2021). Descriptive Online Survey: Knowledge, Attitudes, and Anxiety During the Period of Pandemic COVID-19 in Indonesia. *Medico-Legal Update*, 21(1), 42–48. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2276>
- Vania, Sartika, Putri, Lahinda., Oksfriani, Jufri, Sumampow., Novie, Nomensa Rampengan. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintahan Dan Upaya Pengendalian Corona Virus Disease 2019. *Journal of Public Health And Community Medicine*, 2(2).
- Yeffi, Manarivan, Arinil, Haq., Anggela, Pradiva, Putri. (2021). *Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Msyarakat Selama PSBB di Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Probelma Kesehatan*, 6(1).